

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul.

Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisi hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: C.V Alfabeta 2005) hal 89-90

1. Pendekatan Guru Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan Akhlakhul Karimah Siswa melalui pendekatan pribadi di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Mengenai pendekatan dalam meningkatkan akhlakhul karimah siswa telah dijelaskan dalam kajian teori Bab II, bahwa pendekatan adalah sebuah kewajiban seorang guru untuk mengarahkan siswanya menuju jalan yang benar sesuai syariat agama islam.

Pendekatan yang dimaksud disini adalah pendekatan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pendekatan pribadi dan pendekatan kelompok dalam pembelajaran di lingkungan sekolah.

Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutama dalam hal pendekatan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakhul karimah siswa melalui pendekatan pribadi di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, yaitu *pertama*, guru aqidah akhlak selalu memberi contoh suri tauladan yang baik kepada siswa karena siswa sifatnya meniru, jadi sebelum melakukan pendekatan siswa untuk meningkatkan akhlakhul karimah guru bersifat baik ucap serta tutur kata dan perilakunya. *Kedua*, dalam melakukan pendekatan terhadap siswa melalui pendekatan pribadi guru mendekati satu persatu siswa yang kurang baik akhlaknya, membantu masalah yang dihadapi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah agar siswa lebih dekat dengan guru dan guru lebih mudah untuk memberi nasihat kepada siswa. *Ketiga*, guru memberikan motivasi kepada siswa secara

terus menerus agar siswa juga mempunyai motivasi yang kuat didalam dirinya untuk meningkatkan akhlak pada diri siswa.

2. Pendekatan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkat Akhlakhul Karimah Siswa melalui pendekatan kelompok di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Selanjutnya berkaitan dengan pendekatan guru aqidah akhlak melalui pendekatan kelompok yang telah peneliti kajian teorinya di dalam Bab II melalui tahap wawancara observasi dan dokumentasi, peneliti berhasil menemukan data temuan yang diantaranya adalah : *pertama*, guru membuka pembelajaran dengan salam dan do'a bertujuan untuk memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa, *kedua*, guru memberikan motivasi sebelum mengajar dan sebelum menutup pelajaran dengan tujuan untuk memberikan semangat siswa agar di dalam siswa mempunyai semangat tinggi untuk meningkatkan akhlakhul karimah. *Ketiga*, strategi guru dalam mengajar siswa didalam kelas sangat mempengaruhi peningkatan akhlakhul karimah siswa, dalam observasi peneliti menyaksikan secara langsung adegan drama yang dirancang oleh siswa sendiri, dengan tema yang diambil dari materi sebagai pengaplikasian pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru beserta siswa, membuat drama seperti itu adalah strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan akhlkhul karimah

siswa melalui pendekatan kelompok karena drama yang dibuat adalah tentang materi akhlak tercela dan akhlak terpuji.

Dalam hal pendekatan guru aqidah akhlak, guru mempunyai banyak tugas yang harus dilakukan, seperti yang peneliti kutip dibawah ini :

Dalam ilmu keislaman terdapat 4 tugas guru atau pendidik terutama bagi guru akidah akhlak, yaitu :

- a. *Mudarris* : maksudnya guru yang hanya mengajar mata pelajaran kemahiran mereka saja Mereka mengajar atau mengampu mata pelajaran yang ia kuasai, misalnya guru akidah akhlak pastinya mahir dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Akan tetapi mereka juga mampu atau menguasai mata pelajaran lain.
- b. *Mu'allim* : maksudnya guru yang tidak hanya mengajar mata pelajaran mereka tetapi turut menyampaikan ilmu-ilmu lain. Guru tidak hanya mengajar mata pelajaran yang diampu, namun didalam pelajaranya mereka mengajarkan berbagai ilmu yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang di pelajari. memberi contoh dengan menceritakan berbagai pengalaman-pengalaman nyata mereka, sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan bagi siswanya.
- c. *Mursyid*, maksudnya guru yang menyampaikan ilmu dan menunjukkan jalan yang benar. Jadi dikatakan bahwa

mereka tidak hanya mengajar, akan tetapi juga membimbing dan mengajarkan kebaikan kepada siswanya. Misalnya dalam pendidikan moral siswa.

- d. *Murabbi*, maksudnya guru yang mendidik, memelihara, mengasuh, mentarbiyyah anak didiknya menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan beramal soleh. Guru tersebut benar-benar memberikan pendidikan dan arahan yang baik untuk siswanya. Baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun dalam pendidikan moral siswa.

Dari keterangan tersebut setara dan berkesinambungan dengan kajian teori yang mana tugas seorang guru aqidah akhlak sangatlah berat dalam meningkatkan akhlakhul karimah siswa, karena kalau ada siswa yang menyimpang moral atau berakhlak tidak baik maka gurulah yang pertaman di tanyakan.